

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Sovi Julianti^{1*}, Husniati², Radiusman³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 29, 20256

Accepted Jun 20, 2026

Published Online Jul 14, 2026

Keywords:

Inside Outside Circle (IOC)

Media Gambar

Pendidikan Pancasila

Hasil Belajar

ABSTRACT

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, mampu bekerja sama, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan. Namun, hasil observasi di SDN 1 Kuripan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, rendahnya keberanian untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan *desain non-equivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan *independent sample t-test*, serta uji *effect size* untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh dan bertukar informasi dengan lebih banyak teman secara terstruktur, sehingga memperluas pemahaman materi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Sovi Julianti,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: sovijulianti56@gmail.com

How to cite: Julianti, S., Husniati, H., & Radiusman, R. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 747–757. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5408>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter (Thana & Hanipah, 2023). Dalam implementasinya, mata pelajaran Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan agar siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menekankan pendekatan holistik dan kontekstual, yakni mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara aktif, kolaboratif, dan partisipatif, agar siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga belajar melalui pengalaman, diskusi, serta refleksi nilai-nilai moral (Wahyuni & Muhibbin, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menghargai perbedaan, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta bekerja sama dengan teman sebaya.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila harus menghasilkan hasil belajar yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari kemampuan menjawab soal dengan benar, tetapi juga dari perilaku yang menunjukkan nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan pancasila di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana membangun generasi muda yang berakarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan semangat Pancasila. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi saat pembelajaran (Lorenza & Reinita, 2022).

Rendahnya hasil belajar dari observasi dan wawancara awal dengan wali kelas VA dan VB tanggal 15 September 2025 di SDN 1 Kuripan, didapatkan informasi hasil belajar pendidikan pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan masih tergolong rendah, karena banyak siswa yang memiliki nilai yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 70 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dari presentase ketuntasan untuk penilaian tengah semester ganjil, yaitu dari total 60 siswa terdapat 29 siswa (49%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan 31 siswa (51%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pendidikan pancasila masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, faktor yang sering mempengaruhinya adalah minimnya pemahaman terhadap materi, kurangnya keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dan kecenderungan siswa yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V,

pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan satu arah (*teacher center*) yang menyebabkan proses pembelajaran yang tidak bervariasi atau monoton dan jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut jika dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan siswa semakin pasif, kurang bersemangat dan sulit memahami materi secara mendalam yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka, diperlukan variasi model pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan Kurikulum Merdeka dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta berpusat pada siswa, sedangkan praktik pembelajaran yang ditemukan masih didominasi oleh guru sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara mandiri masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih beragam agar proses belajar berlangsung sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar. Model IOC memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertukar informasi secara aktif melalui rotasi pasangan sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas (Lie, 2020). Model IOC mendorong siswa untuk bertukar informasi, berdiskusi, berbicara, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Model ini juga melatih keterampilan sosial yang sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena pembelajaran Pancasila menekankan sikap saling menghargai, gotong royong, berpikir kritis, dan komunikasi aktif.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (IOC), siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan siswa mengamati materi yang disajikan, kemudian mendiskusikannya bersama kelompok sebelum memasuki tahap pembentukan lingkaran dalam dan lingkaran luar. Pada tahap ini, setiap siswa saling bertukar informasi, menjelaskan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan kepada pasangan belajarnya. Setelah itu, siswa bergeser untuk memperoleh pasangan baru sehingga proses berbagi informasi berlangsung secara berulang. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka harus mengolah informasi, menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri, sekaligus mendengarkan penjelasan dari teman yang berbeda. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain. Perkembangan kognitif siswa berlangsung ketika mereka terlibat dalam kerja sama, dialog, dan pertukaran informasi dengan teman sebaya (Bustomi, et., al 2024).

Proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dengan guru memanfaatkan media pembelajaran, contohnya media gambar. Media gambar merupakan media visual yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik perhatian siswa, serta mempermudah siswa memahami konsep pembelajaran (Sirait & Sukendro, 2023). Salah satu fungsi media gambar sebagai sarana penyampaian pesan yang mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran tipe IOC yang dipadukan dengan media gambar dapat menjadi alternatif yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model dan media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberi pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yang dipadukan dengan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji efektivitas model IOC pada mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika,

atau Bahasa Indonesia, sedangkan penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan media gambar sebagai stimulus awal dalam setiap tahapan pembelajaran IOC sehingga siswa tidak hanya aktif bertukar informasi, tetapi juga memperoleh bantuan visual yang dapat memperkuat pemahaman konsep. Perpaduan antara model pembelajaran kooperatif, media gambar, dan konteks implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan alternatif pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 1 Kuripan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kuripan yang berlokasi di Jln. TGH. Abdul. Hafidz, Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat. 83362. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan dua kelas untuk penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara prosedural rancangan penelitian dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Kuripan Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB, dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi jenjang pendidikan, materi yang dipelajari, maupun proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*). Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut, seluruh siswa kelas V dilibatkan sebagai sampel penelitian, yaitu 60 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas. Kelas VA yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar. Sementara itu, kelas VB yang juga berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (IOC) berbantuan media gambar. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan tahapan pembelajaran IOC, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian media gambar, kegiatan diskusi kelompok, pembentukan lingkaran dalam dan lingkaran luar, proses bertukar informasi antarsiswa, pemberian umpan balik, hingga penutupan pembelajaran.

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif berbentuk

pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Penyusunan soal mengacu pada tujuan pembelajaran serta indikator capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Skor yang diperoleh siswa dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis sebagai dasar untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal tes terlebih dahulu disusun berdasarkan kisi-kisi yang disesuaikan dengan materi dan indikator pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Selanjutnya, instrumen tersebut melalui proses validasi isi (*expert judgment*) yang melibatkan dosen ahli dalam bidang pendidikan pancasila. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian setiap butir soal dengan indikator yang diukur, ketepatan materi, kejelasan bahasa, serta konstruksi soal. Masukan yang diberikan oleh para validator dijadikan dasar dalam memperbaiki beberapa bagian soal sehingga instrumen yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses revisi selesai, seluruh 20 butir soal dinyatakan layak dan digunakan sebagai instrumen dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 32. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* untuk memastikan data memenuhi asumsi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Data dinyatakan memenuhi uji prasyarat apabila memiliki nilai (Sig.) > 0,05. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe (IOC) berbantuan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. < 0,05. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d*. Nilai *effect size* kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria *Cohen*, yaitu 0,20 menunjukkan pengaruh kecil, 0,50 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,80 atau lebih menunjukkan pengaruh besar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *quasi experimental design* dengan tipe *non equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap 2025/2026 pada siswa kelas V SDN 1 Kuripan. Penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas VA dengan jumlah 30 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar. Kelas VB dengan jumlah 30 siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan.

Observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian sintaks model pembelajaran *Inside* (IOC). Pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran IOC di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang dibantu oleh observer untuk mengisi lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan yang menjadi observer pada penelitian ini adalah guru kelas VA. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran (IOC) dapat dilihat pada tabel 2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Berbantuan Media Gambar

Tabel 2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Berbantuan Media

Gambar

Kelas Eksperimen	Skor Keterlaksanaan	Kriteria
Pertemuan Pertama	90	Baik
Pertemuan Kedua	100	Sangat Baik
Pertemuan Ketiga	90	Baik
Rata-Rata	93,3	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC berbantuan media gambar menunjukkan hasil yang baik pada pertemuan pertama diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 90%, pertemuan kedua sebesar 100% dan pertemuan ketiga memperoleh hasil sebesar 90%. Pada setiap pertemuan siswa tampak semangat, antusias, mampu bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok dan aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan karena menjadi hal baru bagi mereka, sebab model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 93,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Keterangan	Jumlah Siswa	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	30	40	70	54.17	7.6
<i>Post-Test</i> Eksperimen	30	70	90	81.83	7.9
<i>Pre-Test</i> Kontrol	30	30	70	51.17	10.14
<i>Post-Test</i> Kontrol	30	50	85	69.33	8.48

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe (IOC) berbantuan media gambar. Sementara itu, peningkatan pada kelas kontrol tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model (IOC) berbantuan media gambar memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov. Smirnov				
Kelas		Statistic	df	Sig
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	.140	30	.138
	<i>Post-Test</i>	.139	30	.145
Kontrol	<i>Pre-test</i>	.130	30	.200
	<i>Post-test</i>	.139	30	.145

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai signifikansi yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar pada kedua kelas berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik, yaitu

Independent Sample T-Test.

Tabel 5. Hasil Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	d1	d2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	0.384	1	8	0.538
	<i>Based on Median</i>	.467	1	8	.497
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.467	1	7.985	.497
	<i>Based on trimmed mean</i>	.389	1		.535

Berdasarkan tabel 5. hasil homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,538 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Table 6. Hash Uji Hypothesis								
		f	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.468	58	< 0,001	<0,001	11.83	2.164	.502	6.165

Berdasarkan tabel 6. hasil uji hipotesis dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} 5,468 > t_{tabel} 2,001$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ yang dimana $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan.

Tabel 7. Hasil *Effect Size*

Keterangan	Nilai
Rata-Rata Kelas Eksperimen	81,8
Rata-Rata Kelas Kontrol	69,3
<i>Pooled Standard Deviation</i>	8,1
Nilai Interpretasi	1,5
	Efek Tinggi

Berdasarkan tabel 7. hasil uji *effect size* menunjukkan hasil sebesar 1,5 menggunakan rumus *Cohen's d* yang interpretasi memiliki efek tinggi. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan. Tingginya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya nilai akhir siswa, tetapi juga oleh perubahan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar bukan sekadar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang berbeda, melainkan proses belajar yang terjadi ketika siswa memperoleh, mengolah, dan mengomunikasikan informasi selama pembelajaran. Nurhaliza *et al.*, (2026) menegaskan

model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) mendorong siswa aktif bertukar informasi, berdiskusi, dan mengomunikasikan pemahamannya selama proses pembelajaran.

Pengaruh model IOC terhadap hasil belajar dari teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Pada model IOC, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, menjelaskan kembali materi, memberikan tanggapan, serta menerima penjelasan dari teman. Interaksi tersebut mendorong siswa melakukan proses negosiasi makna sehingga konsep yang dipelajari tidak sekadar dihafal, tetapi dipahami secara lebih mendalam. Perkembangan kognitif siswa berlangsung ketika mereka terlibat dalam kerja sama, dialog, dan pertukaran informasi dengan teman sebaya (Bustomi, *et. al* 2024).

Pada penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga harus menyampaikan kembali hasil diskusi kepada teman yang berbeda. Kegiatan tersebut membuat siswa berusaha mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Saat seseorang mencoba mengingat informasi tanpa melihat buku atau catatan, pemahamannya terhadap materi akan menjadi lebih kuat dibandingkan jika hanya membaca berulang-ulang. Semakin sering siswa mengingat dan menjelaskan kembali materi, semakin mudah pula materi tersebut tersimpan dalam ingatan. Akibatnya, siswa menjadi lebih siap ketika mengerjakan soal evaluasi karena konsep yang dipelajari sudah dipahami dengan lebih baik. Damayanti *et al.*, (2024) menegaskan mengingat kembali materi berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan kognitif siswa. Selain mengingat kembali materi, siswa juga belajar melalui kegiatan saling menjelaskan. Ketika menjelaskan materi kepada temannya, siswa harus menyusun kembali informasi yang dimiliki menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Proses tersebut secara tidak langsung membuat siswa berpikir lebih dalam mengenai materi yang dipelajari. Di sisi lain, siswa yang mendengarkan penjelasan temannya juga memperoleh tambahan informasi atau cara pandang baru yang mungkin belum dipahami sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan saling menjelaskan tidak hanya membantu siswa yang mendengarkan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa yang memberikan penjelasan.

Media gambar membantu siswa memahami materi karena informasi yang disajikan menjadi lebih konkret. Sebelum berdiskusi, siswa terlebih dahulu mengamati gambar sehingga mereka memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Ketika hasil pengamatan tersebut didiskusikan dan kemudian dijelaskan kembali kepada teman, informasi yang diperoleh menjadi semakin kuat. Dengan kata lain, gambar membantu siswa memahami materi pada tahap awal, sedangkan kegiatan bertukar informasi dalam model IOC membantu memperdalam pemahaman tersebut. Melalui gambar siswa lebih mudah mengamati dan memahami materi sebelum mendiskusikannya, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Baunsele *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rosidah *et. al* (2024) kegiatan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kegiatan diskusi. Setelah diskusi selesai, siswa masih memiliki kesempatan untuk kembali menjelaskan materi kepada beberapa pasangan yang berbeda. Kesempatan untuk mengulang penjelasan tersebut membuat siswa semakin memahami materi karena informasi yang sama diproses berkali-kali melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alfiana (2022) yang menyatakan bahwa model IOC dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun, pada penelitian ini keaktifan bukan hanya terlihat dari banyaknya siswa yang berbicara selama pembelajaran. Keaktifan tersebut menjadi bagian dari proses belajar yang membantu siswa memahami materi. Semakin aktif siswa berdiskusi, memberikan penjelasan, dan menanggapi pendapat teman, semakin

banyak kesempatan yang dimiliki untuk memperbaiki pemahamannya. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini tidak terlepas dari tingginya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Silalahi *et al.*, (2022) bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penyebabnya. Model IOC memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, mengingat kembali materi, menjelaskan kepada teman, menerima tanggapan, dan memperbaiki pemahaman secara berulang. Rangkaian proses tersebut membuat siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi melalui beberapa proses yang saling berkaitan. Media gambar membantu siswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi. Selanjutnya, kegiatan berdiskusi dan bertukar informasi membuat siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, mendengarkan pendapat teman, serta memperbaiki pemahamannya apabila masih terdapat kekeliruan. Semakin sering proses tersebut dilakukan, semakin kuat pemahaman siswa terhadap materi. Inilah yang menyebabkan model pembelajaran IOC berbantuan media gambar mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V di SDN 1 Kuripan. Hal ini terlihat hasil dari rata-rata *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,83 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,33. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 5,468 > t_{tabel} 2,001$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$ yang dimana $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil *effect size* didapatkan sebesar 1,5 yang berarti model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki pengaruh dalam kategori tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru diharapkan dapat merancang media gambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik materi agar proses pertukaran informasi dalam model IOC berlangsung lebih efektif. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif yang inovatif melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun keterampilan komunikasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media gambar.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

S.J. memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data. Kedua penulis lainnya (H dan R) berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi,

pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil dan persetujuan versi akhir karya. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: Sovi Julianti 40%, Husniati 30%, dan Radiusman 30%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan bahwa berbagi data tidak dapat dilakukan, karena tidak ada data baru yang dibuat atau dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A. (2022). Pengaruh model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.349>
- Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooi, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295>
- Bustomi, Sukardi, I., dan Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsk. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37551>
- Damayanti, AF, Rahmat, A., & Suwandi, T. (2024). Retrieval Practice: Strategi Mengurangi Kecemasan Kognitif Melalui Penguasaan Konsep dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10 (2), 120-134. <https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.71416>
- Hidayanti, L. (2021). Pengaruh pemberian apersepsi scene setting terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. 3(5), 2187 – 2193. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.783>
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, A. (2020). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lorenza, & Reinita. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 186-196. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5809>
- Nurhaliza, N., Fitri, A., & Nurmasiyah. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 129–137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11720>
- Rosidah, A., Pratiwi, M. P., Sukma, M. O., Prawoto, B. P., & Hariyadi, R. S. (2024). Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Diwek Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13983>
- Safitra, R (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Shofiana, S., Nisa, K., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 1 Barejulat. *GeoScienceED Journal: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika*, 6(3), 1462–1469.

- <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1614>
- Silalahi, G. D. A., Dalimunthe, I. P. S., Utami, S., & Malau, Y. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Tim. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 348-364. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sirait, L. M., & Sukendro. (2023). Analisis penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 7-12. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22617>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wahyuni, I., & Muhibbin, A. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Penguatan Literasi Sosial pada Pembelajaran PKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 607-622. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20773>
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif Dan Inovatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Biografi Penulis

	Sovi Julianti is a student in the Primary School Teacher Education Study Program, Department of Educational Sciences, Faculty of Teacher Training and Education, University of Mataram, West Nusa Tenggara (NTB), Indonesia. Email: sovijulianti56@gmail.com
	Husniati is a lecturer and researcher in the Department of Educational Science, Faculty of Teacher Training and Education, University of Mataram, West Nusa Tenggara (NTB), Indonesia. Email: husniati_fkip@unram.ac.id
	Radiusman is a lecturer and researcher in the Department of Educational Science, Faculty of Teacher Training and Education, University of Mataram, West Nusa Tenggara (NTB), Indonesia. Email: radius_saragih88@unram.ac.id